

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai, dan mengundang peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar dapat berkembang secara optimal. (Lestari, 2015). Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung

jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala meyerahkan anaknya ke sekolahan, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru. (Dakir, 2017: 114).

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagiguru harus memiliki kewibawaan.

Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak lebih dituntut lebih mempunyai akhlak

mulia/ akhlakul karimah.

b. Pengertian Perhatian Guru

Perhatian adalah kegiatan atau perbuatan memperhatikan. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. (Muliadi, Silviana, 2022: 2-5).

Menurut Dakir perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang, baik yang ada di dalam maupun yang ada diluar kita. (Dakir, 2017: 114).

- 1) Atas dasarnya intensitas, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- a) Perhatian intensif

Perhatian Intensif adalah perhatian yang dilakukan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin

- b) Perhatian tidak intensi

Perhatian Tidak Intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.

- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:

- a) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak disengaja

- b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, refleksif)
- 3) Atas dasar luas objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

- a) Perhatian terpancar (distributif)

Perhatian Terpusat adalah perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas

- b) Perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian Terpancar adalah perhatian pada suatu saat tertuju pada suatu lingkup objek yang luas atau tertuju pada macam-macam objek.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian terdapat tiga macam yaitu berdasarkan intensitasnya (perhatian intensif dan tidak intensif), berdasarkan cara timbulnya (perhatian spontan dan perhatian sekehendak), dan berdasarkan luas objeknya (perhatian terpusat dan perhatian terpancar)

- c. Indikator Peran Guru

Ada beberapa bentuk peran guru sebagai berikut:

- 1) Memberi suri tauladan

Memberi keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswadi dalam moral, spiritual, dan sosial.

2) Memberi pengawasan

Pengawasan dari guru sangat penting sekali di dalam mendidik siswa karena dengan pengawasan, perilaku siswa dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila ia bertingkah laku tidak baik dapat langsung diketahui. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa tersebut berbuat sekehendaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk peran guru ada empat yaitu memberikan contoh atau suri tauladan kepada siswa, memberi koreksi kepada siswa, memberikan pengawasan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pendidikan di pondok pesantren, khususnya di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Salah satu aspek penting adalah karakter ibadah kemasyarakatan, yang menekankan keharmonisan antara *habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia).

Guru ke-NU-an memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja (*Ahlussunnah wal Jamaah*) kepada santri melalui pembelajaran, keteladanan, dan praktik langsung. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter santri, khususnya dalam hal ibadah.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi dari seseorang untuk melakukan kegiatan secara belajar berkelanjutan. Minat ini merupakan faktor internal yang memotivasi individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Sirait, 2016).

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan, kesenangan, dan keinginan yang besar dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar dirinya. (Djaali, 2008:121).

Kemudian menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, misalnya seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Djamarah, 2008:32).

3. Pembentukan Karakter

Perilaku siswa di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek. Pola interaksi, pola pergaulan, dan dinamika kehidupan masyarakat, kini cenderung mengabaikan nilai, norma, akhlak, moral maupun budi pekerti. Padahal, selama ini, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa ketimuran, bangsa yang memiliki nilai-nilai budi pekerti luhur, kerja keras, berbudaya, dan beradab. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa semua lapisan masyarakat, mulai dari kelompok elite, masyarakat biasa, remaja hingga anak-anak sedang mengalami krisis karakter (Kurniawan, Sudrajat, 2020:6).

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan yang mendesak bangsa Indonesia disebabkan terjadinya degradasi moral yang menjangkit masyarakat Indonesia bahkan dikalangan mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan proses dalam menyampaikan kepada peserta didik dalam mengoptimalkan pengembangan sikap dan perilaku. Menurut Gaffar pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang ditransformasikan untuk dioptimalkan pada seseorang untuk menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. (Anwar, Wardani, and Vitriana 2019)

Dalam pembentukan karakter umat Islam, Nabi Muhammad Saw. berperan sebagai pendidik yang menggunakan masjid sebagai tempat untuk mengajarkan

agama Islam dan memperbaiki akhlaq para sahabat. Peran tersebut dilakukannya setelah sholat berjama'ah dan juga dilakukan selain waktu tersebut. (Rosadi 2014) Berikut ayat yang menjelaskan pentingnya masjid untuk pembentukan karakteristik dan pendidikan untuk manusia terutama remaja.

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرُسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya; “Dan tidaklah suatu kaum berkumpul dalam rumah-rumah Allah (masjid) untuk membaca dan bertadarus al-Qur'an, kecuali ketenangan pasti akan turun kepada mereka, rahmat Allah melingkupi mereka, malaikat-malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan makhluk yang ada di dekat-Nya/para malaikat (Shahih Muslim kitab adz-dzikr wad-du'a wat-taubah bab fadlil-ijtima' 'ala tilawatil-qur'an no. 7028; Sunan Abi Dawud kitab al-witr bab fi tsawab qira'atil-Qur'an no. 1457; Sunan at-Tirmidzi abwab al-qira'at no. 2945).”

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa Penelitian ini relevan untuk memberikan wawasan praktis kepada guru, pengelola pesantren, dan organisasi keagamaan NU dalam membangun karakter santri yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kepekaan sosial.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian
1.	Muslimat, 2012. Pengaruh Perhatiandan Sikap Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Siswa Siswa Kelas X di MASahabat Abah Gintung Kidul Kec.CiwaringI Kab.Cirebon	Hasil peneltian menjelaskan nilai r hitung sebesar 0,424, nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara perhatian dan sikap mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari IPS Ekonomi di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,400 – 0,599 yang artinya Korelasi yang sedang (Muslimat, 2012).
2	Jayanti Pertiwi, 2021. Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kela V SD Negeri 116257 Kampung Lalan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang (Pratwi, 2021).
3.	Dian Rahmanezi, 2018. Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa DISMA1 Candung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa. Ini dibuktikan

		dengan diterimanya hipotesis alternative dan ditolaknya hipotesis nihil yang terlihat dari hasil perhitungan besar dari tabel Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana diperoleh analisis regresi linear sederhana, artinya (perhatian guru) dapat mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan.
--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kuantitatif, perhatian guru dan minat atau motivasi belajar siswa dapat dianalisis menggunakan korelasi atau regresi untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Perhatian yang diberikan oleh guru diharapkan dapat mempengaruhi minat atau motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, guru yang memberikan perhatian lebih besar kepada siswa dapat mempengaruhi tingkat minat atau motivasi mereka untuk belajar. (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan konsep tersebut maka kerangka pemikiran teoritis dalam:

1. Perhatian guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa
2. Minat belajar yang positif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

Masih teridentifikasi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan minat dan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran ke-NU-an di MTs Ja-AlHaq Kota Bengkulu

